

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Fiqih Menggunakan Metode *Problem Solving* Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih diantaranya yaitu : pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diawali dengan salam dan do'a bersama, memeriksa kerapian peserta didik, memberikan pertanyaan secara komunikatif kepada peserta didik terkait materi yang lalu dan yang akan dipelajari yaitu berkaitan dengan materi shodaqoh, hibah, dan hadiah, serta secara menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang peneliti amati, guru fiqih menggunakan metode *problem solving* yang mana peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran melalui beberapa kegiatan diantaranya:

a. Mengamati

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati gambar pada materi shodaqoh, hibah, dan hadiah.
- 2) Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya dan peserta didik lainnya mendengarkan.
- 4) Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya tadi.

b. Menanya

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan pemahaman shidaoh, hibah, dan hadiah. Peserta didik bisa bertanya

dengan menggunakan kata tanya: apa, mengapa, bagaimana, bagaimana jika dan sebagainya.

c. Membaca

Guru menjelaskan beberapa point yang diramu dari beberapa poin pertanyaan atau tanggapan peserta didik sebelumnya.

d. Menganalisa

1) Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok

2) Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan

3) Kelompok yang mengamati dan memberi tanggapan dari presentasi salah satu kelompok, demikian juga dengan kelompok selanjutnya.

4) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi shodaqoh, hibah, dan hadiah.

e. Merangkum

Guru dan pesera didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman dan peserta didik mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dan peserta didik yaitu bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberi apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik dan bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Adapun media yang digunakan adalah buku catatan setiap peserta didik, *white board*, dan spidol. Sedangkan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi: buku LKS fiqih, buku paket fiqih dan buku lain sebagai referensi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sudah terlihat dalam metode *problem solving* ini karena peserta didik mampu memecahkan masalah yang ada dari soal cerita yang dipaparkan oleh guru fiqih telah didapatkannya dengan cukup baik, sehingga peserta didik yang lain dapat memahaminya. Metode *problem solving* ini dapat berjalan dengan baik jika sebelumnya peserta didik sudah mempelajarinya terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari, sehingga waktu pembelajaran peserta didik sudah

benar-benar siap dan membagikan pengetahuan seluas-luasnya dari yang mereka dapatkan selain belajar dikelas.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki peserta didik. Kemampuan berpikir kritis berguna untuk peserta didik dalam memahami dan menerima materi pelajaran yang mereka pelajari. Oleh karena itu, peserta didik di madrasah diberikan pelajaran fiqih dengan berbagai materi supaya mereka siap dalam menghadapi tantangan dalam masyarakat. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus sudah cukup baik. Namun perlu ditingkatkan kembali. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Ide atau pengetahuan mereka pada saat pembelajaran atau diluar pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa untuk mengemukakan pendapat dan selalu melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus pada mata pelajaran fiqih guru menggunakan metode *problem solving* yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. metode *problem solving* merupakan suatu metode yang diterapkan dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, untuk mengerjakan soal dengan batasan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Serta mengemukakan pendapat kemudian ditulis dalam suatu kertas atau buku catatan, dari kegiatan menulis ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena dengan menulis peserta didik akan melatih mereka untuk mengungkapkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dalam kategori baik, ini terbukti sesuai observasi yang telah dilakukan.

¹ Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus*, (pada hari Ahad tanggal 5 Januari 2020, pukul 10.00 WIB).

C. Analisis Data

Dalam analisis ini akan diuraikan tentang pengumpulan data tentang pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian lapangan, setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk memperoleh kesimpulan dari jawaban dari permasalahan.

Kemudian dari analisa data-data, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif atau analisis data statistic dengan bertujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori. Dalam menganalisis data ini, digunakan 3 tahapan, yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis, dan analisis lanjut.

Dengan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/2020.

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan digambarkan mengenai pengumpulan data tentang pengaruh metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/2020. Peneliti menyebar angket kepada responden yang diambil dari kelas VIII A dan VIII B sebanyak 59 responden, dengan 20 item pertanyaan untuk variabel X dan 10 soal pertanyaan untuk variabel Y. dengan penskoran nilai pada variabel X item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab alternative “SS” dengan skor 4
- b. Untuk menjawab alternative “ST” dengan skor 3
- c. Untuk menjawab alternative “RG” dengan skor 2
- d. Untuk menjawab alternative “TS” dengan skor 1

Sedangkan untuk penskoran nilai pada variabel Y soal pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab essay secara “sempurna” dengan skor 4
- b. Untuk menjawab essay secara “baik” dengan skor 3
- c. Untuk menjawab essay secara “cukup baik” dengan skor 2
- d. Untuk menjawab essay secara “buruk” dengan skor 1

Angket diberikan kepada peserta didik kelas VIII pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2020. Adapun analisis data tentang metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data Tentang Metode *Problem solving* Dalam Mata Pelajaran Fiqih

Menghitung nilai mean dari variabel X dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{3638}{59} \\ &= 61,66 \end{aligned}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata variabel X

ΣX : Jumlah nilai X

N : Jumlah responden

Setelah mengetahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Sebelum mencari range (R) terlebih dahulu mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\text{Nilai tertinggi (H)} = 76$$

$$\text{Nilai terendah (L)} = 45$$

- b) Mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$$= 76 - 45 + 1$$

$$= 32$$

- c) Mencari interval

Setelah mengetahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{32}{4} = 8$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai interval 8, sehingga untuk mengkategorikan metode *problem solving* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Interval Kategori metode *problem solving* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

No.	Interval	Kategori
1.	69-76	Sangat Baik
2.	61-68	Baik
3.	53-60	Cukup
4.	45-52	Kurang

Hasil diatas menunjukkan *mean* dengan nilai 61,66 dari metode *problem solving* MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah tergolong “baik” karena termasuk dalam interval (61 - 68).

2) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Menghitung nilai mean dari variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\Sigma Y}{N} \\ &= \frac{1909}{59} \\ &= 32,36 \end{aligned}$$

keterangan:

Y : Nilai rata-rata variabel Y

ΣY : Jumlah nilai Y

N : Jumlah responden

Setelah mengetahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Sebelum mencari range (R) terlebih dahulu mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\text{Nilai tertinggi (H)} = 39$$

$$\text{Nilai terendah (L)} = 22$$

- b) Mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$$= 39 - 22 + 1$$

$$= 18$$

- c) Mencari interval

Setelah mengetahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{18}{4} = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai interval 5, sehingga untuk mengkategorikan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Kudus tahun pelajaran 2019/2020 dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nilai Interval Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Kudus

No.	Interval	Kategori
1.	37-41	Sangat Tinggi
2.	32-36	Tinggi
3.	27-31	Cukup
4.	22-26	Buruk

Hasil diatas menunjukkan *mean* dengan nilai 32,36 dari Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah tergolong “tinggi” karena termasuk dalam interval (32 – 36).

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis pertama, rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 :Metode *problem solving* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : \mu_x = \mu_0$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Skor ideal = $4 \times 20 \times 59 = 4720$ (4= skor tertinggi, 20= jumlah butir instrumen metode *problem solving*, 59= jumlah responden). Skor ideal = $3638 : 4720 = 0,770762$ dengan rata-rata = $4270 : 59 = 80$ (jumlah skor ideal : responden).
- b) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3638}{59} \\ &= 61,66 \end{aligned}$$

- c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,770762 \times 80 = 61,66$$

- d) Menentukan nilai simpangan baku
Dari hasil perhitungan SPSS 22.0 (lampiran),lihat selengkapnya pada lampiran, ditemukan simpangan baku pada variabel metode *problem solving* sebesar 8.155.

- e) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus

$$t = \frac{x - \mu^o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{61 - 61,66}{\frac{8,155}{\sqrt{59}}} \\
 &= \frac{0,66}{1,062} \\
 &= 0,621
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} variabel metode *problem solving* sebesar 0,621, sedangkan untuk SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,623. (lihat lampiran)

Pengujian hipotesis kedua, rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori tinggi.

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: \mu_y = \mu_0$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Skor ideal = $4 \times 10 \times 59 = 2360$ (4= skor tertinggi, 10= jumlah butir instrumen kemampuan berpikir kritis peserta didik, 59= jumlah responden). Skor ideal = $1909 : 2360 = 0,8088983$ dengan rata-rata = $2360 : 59 = 40$ (jumlah skor ideal : responden).

b) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
 Y &= \frac{\Sigma Y}{N} \\
 &= \frac{1909}{59} \\
 &= 32,36
 \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,8088983 \times 40 = 32,36$$

d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 22.0 (lampiran), lihat selengkapnya pada lampiran, ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII sebesar 4,118.

- e) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{32 - 32,36}{\frac{4,118}{\sqrt{59}}} \\
 &= \frac{0,355}{0,536} \\
 &= 0,662
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII sebesar 0,662, sedangkan untuk SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,664. (lihat lampiran)

1) Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis Peserta Didik Kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

(1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode *problem solving* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis Peserta Didik Kelas VIII (Y) pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode *problem solving* (X) terhadap Kemampuan berpikir kritis Peserta Didik Kelas VIII (Y) pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

(2) Membuat tabel penolong

$$\begin{aligned} \sum X &: 3638 \\ \sum Y &: 1909 \\ \sum X^2 &: 228180 \\ \sum Y^2 &: 62751 \\ \sum XY &: 118887 \end{aligned}$$

(3) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

Menentukan harga a

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ a &= \frac{(1909)(228180) - (3638)(118887)}{59(228180) - (3638)^2} \\ a &= \frac{435595620 - 432510906}{13462620 - 13235044} \\ a &= \frac{3084714}{227576} \end{aligned}$$

a = 13,554654269 (dibulatkan menjadi 13,555)

Menentukan harga b

$$\begin{aligned} b &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ b &= \frac{59(118887) - (3638)(1909)}{59(228180) - (3638)^2} \\ b &= \frac{7014333 - 6944942}{13462620 - 13235044} \\ b &= \frac{69391}{227576} \end{aligned}$$

b = 0,3049135234 (dibulatkan menjadi 0,305)

(4) Menyusun persamaan regresi linier sederhana dengan rumus:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 13,555 + 0,305X \end{aligned}$$

b) Analisis Korelasi

Analisis ini menggunakan regresi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - \sum (Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{59(118887) - (3638)(1909)}{\sqrt{\{59(228180) - (3638)^2\}\{59(62751) - (1909)^2\}}} \\
 &= \frac{7014333 - 6944942}{\sqrt{(13462620 - 13235044)(3702309 - 3644281)}} \\
 &= \frac{69391}{\sqrt{(227576)(58028)}} \\
 &= \frac{69391}{\sqrt{13205780128}} \\
 &= \frac{114,916404956}{69391} \\
 r_{xy} &= 0,6038389437 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,604 \text{)}
 \end{aligned}$$

setelah r (koefesien korelasi) dari variabel metode *problem solving* dan variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada $r_{product}$ moment untuk diketahui signifikannya dan juga untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang diperoleh sama atau malah lebih besar dari r_t , maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, begitupun sebaliknya.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N= 59$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,244$ sedangkan $r_o = 0.604$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan begitu pada taraf signifikansi 5% yakni signifikan, yang berarti ada pengaruh positif diantara kedua variabel.

Tabel 4.4
Kriteria Penafsiran

NO	Jarak Interval	Kriteria
1	0,80-1.000	Korelasi tinggi sekali
2	0,60-0,799	Korelasi tinggi

3	0,40-0,599	Korelasi cukup sedang
4	0,20-0,399	Korelasi rendah
5	0,00-0,199	Korelasi rendah sekali

Berdasarkan kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,604 masuk dalam kriteria (0,60-0,799) termasuk kategori "tinggi" artinya metode *problem solving* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Analisis diatas dapat dibuktikan bahwa pada taraf 5% adalah signifikan. Itu artinya ada pengaruh antara metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena variansi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui variansi yang terjadi pada variabel X dengan cara memkuadratkan koefisien yang ditentukan.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel penentu) variabel X terhadap Y, maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus:²

$$\begin{aligned} R^2 &= (r^2) \times 100\% \\ &= (0,604)^2 \times 100\% = 0,365 \times 100\% = \\ &= 36,5\% \end{aligned}$$

Keterangan: r didapat dari $\sum r_{xy}$

Jadi metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 119.

memberikan kontribusi sebesar 36,5% .
Sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh metode lain yang belum peneliti teliti.

3. Analisis Lanjut

Setelah mengetahui hasil dari hipotesis, selanjutnya adalah langkah terakhir yaitu hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf ini signifikansinya ialah 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linier sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

- 1) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Regresi Sederhana Metode *problem solving* terhadap Kemampuan berpikir kritis Peserta Didik Kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Uji regresi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020, maka dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,365(59 - 1 - 1)}{1(1 - 0,365)} \\
 &= \frac{0,365(57)}{0,635} \\
 &= \frac{20,805}{0,635} \\
 &= 32,763779528 \text{ dibulatkan menjadi } 32,764
 \end{aligned}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah responden

M = jumlah prediktor

R = koefisien korelasi X dan Y

Sesudah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 32,764 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N-M-1 = 59-1-1 = 57$, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 4,01$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($32,764 > 4,01$).

Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqh. Jadi, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu “Ada pengaruh positif dan signifikan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

D. Pembahasan

Metode pembelajaran merupakan perencanaan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sering berkaitan dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.³ Metode ialah suatu tahapan yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersusun secara optimal.

Menurut JR David dalam buku pembelajaran tematik terpadu karya Abdul Majid, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajarannya hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁴

Didalam metode pembelajaran ada beberapa metode antara lain metode *problem solving*, metode *inquiry*, metode diskusi, dan lain masih banyak lagi. Namun begitu, peneliti memfokuskan penelitian pada metode *problem solving* yaitu

³ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 91.

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 150

memusatkan pada proses memecahkan masalah. Disini, peserta didik mempunyai peran untuk memecahkan masalah dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan guru. Dimana guru menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁵

Dari uraian diatas, maka kesimpulannya ialah metode *problem solving* yaitu metode yang melibatkan penyelesaian masalah secara bernalar dan ilmiah yang didukung oleh strategi belajar mengajar seorang guru yang perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak hanya sebatas pada buku teks tetapi juga diambil dari sumber lingkungan seperti peristiwa dalam masyarakat.

Berpikir kritis yaitu mengasosiasikan maksud makna masalah serta lebih dalam mempertahankan agar pikiran tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, berpikir secara reflektif dan tidak hanya menerima pernyataan-pernyataan dan mengimplementasikan langkah-langkah tanpa pemahaman dan evaluasi yang signifikan.⁶ Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dengan adanya metode pembelajaran, seorang guru harus secara kreatif menempatkannya sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Untuk merangsang kegiatan berpikir peserta didik, maka seorang guru diharapkan sering –sering mengikuti cara berpikirnya sendiri dari peserta didiknya, bukan malah sebaliknya guru mengikuti cara berpikir peserta didik.⁷ Jadi kesimpulannya, berpikir kritis yaitu kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan suatu potensi untuk mencari, menemukan, menganalisis, membuat suatu pertimbangan, dan pengambilan keputusan secara benar dan tepat.

Pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqh yaitu peserta didik akan menjadi terlibat secara aktif dalam pembelajaran dalam menggali potensi yang dimiliki, selain itu juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir melalui

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013),222.

⁶ Jhon W. Santrock, *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2002), 316.

⁷ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 87.

pencarian dan penemuan dari pengetahuannya sendiri. Peserta didik berlomba-lomba untuk berkompetisi menjawab pertanyaan dan menemukan serta memecahkan masalahnya. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik tanpa adanya suatu unsur paksaan dan tanpa mengandalkan apa yang disampaikan guru. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila pembelajaran fiqih menjadi menyenangkan untuk peserta didik dan dapat menemukan ide-ide tanpa adanya rasa takut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh peserta didik kelas VIII yang terdiri dari dua kelas yakni kelas VIII A dan kelas VIII B sebanyak 59 responden. Pengaruh metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terbukti bahwa taraf signifikan ini adalah 5% untuk responden berjumlah $N=59$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,244$ sedangkan $r_o = 0,604$ yang berarti lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Tingkat metode *problem solving* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus tahun ajaran 2019/2020 adalah sebesar 61,66 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan berpikir peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 32,36 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus, pada taraf signifikan ini adalah 5% untuk responden berjumlah $N=59$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,244$ sedangkan $r_o = 0,604$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Maka pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, berarti ada pengaruh antara metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Disamping itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0.604 masuk dalam kriteria (0,60-0,799) artinya metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori korelasi tinggi. Sedangkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi R sebesar 36,5%. Hal ini berarti pengaruh adalah sebesar 36,5%, sedang sisanya $100\% - 36,5\% = 63,5\%$ merupakan variabel lain yang belum diteliti peneliti.

Dan pada uji F diketahui hasil variabel metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, diketahui hasilnya dengan dikonsultasikan pada tabel F dengan $db=m$ sebesar 1 lawan $N-m-1$ sebesar $59-1-1=57$, ternyata harga F tabel 5% = 4.01. Jadi, $32,764 > 4.01$, berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dari SPSS diperoleh angka signifikan $0,000 > 0.05$. berarti signifikan, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini factor yang membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah salah satunya adalah bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, salah satunya ialah dengan menggunakan metode *problem solving*. Metode *problem solving* yaitu suatu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada proses peserta didik dalam menyelesaikan masalah, menemukan solusi atau pemecahan masalah dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Dengan menyajikan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai tumpuan pembelajaran, peserta didik didorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini dapat di lihat dari jawaban yang akan mereka berikan berdasarkan pada pemahaman ataupun berdasarkan pada pengalaman yang pernah mereka alami, salah satu keuntungannya adalah peserta didik didorong untuk mengeksposri pengetahuan yang mereka miliki kemudian mengembangkan kemampuan berpikir mereka menjadi lebih kritis. Selain itu dengan terbiasa mereka menyelesaikan permasalahan akan memunculkan ide baru atau inovasi baru mereka tentang permasalahan yang mereka hadapi nantinya.

Jadi, guru atau seorang pendidik harus mampu memilih dan memilih metode dengan tepat dan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dimana menyesuaikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar tercapainya suatu metode dengan baik dan peserta didik mampu merangsang dan menerima pembelajaran dengan baik pula. Dengan adanya metode ini, diharapkan peserta didik agar dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh dapat aktif dan kreatif untuk berpikir kritis dan juga menyenangkan. Dengan demikian, terdapat pengaruh antara

metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

